BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.[6] Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, malainkan kondisi internal yang komplek dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku.[7]

Menurut Woodworth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.[8]

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[9]

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat seseorang

---

[6] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 319
[7] Tim LAPIS PGMI, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm 9:8
[8] Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 72
[9] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.[10]

Motivasi merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Al-Qur'an pun telah menjelaskan beberapa ayat mengenai motivasi, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Insyiraah dan surat Al-Baqaraah berikut.

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (QS. Al-Insyiraah: 5-6)

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ ... ۝٢٨٦

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..." (QS. Al-Baqaraah: 286)

Kata belajar menurut Arthur J. Gates adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is the modification of behavior through experience and training*).[11]

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[12]

---

[10] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 320

[11] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 226

[12] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu.[13]

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah perbaikan.[14]

Belajar memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia memiliki banyak ilmu yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik, hingga akhirnya dapat meraih kesuksesannya. Selain itu, Allah juga akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, seperti firman Allah berikut.

... يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “. . . Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadilah: 11)

Dari beberapa pengertian motivasi dan belajar yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu

[13] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 15

[14] Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara khusus motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

2. Teori Motivasi Belajar

Secara umum, teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu.[15]

Salah seorang pelopor yang mendalami teori motivasi adalah Abraham H. Maslow. Teori motivasi ini lahir dan berkembang di kalangan psikolog. Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan manusia itu terdapat suatu hierarki, maksudnya kebutuhan manusia ada tingkatannya yaitu dari bawah ke atas.[16] Artinya jika seseorang telah mencapai kepuasan pada satu tingkat kebutuhan tertentu, maka orang tersebut pasti ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.[17] Berikut adalah hierarki kebutuhan menurut Maslow:

[15] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39
[16] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 80
[17] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

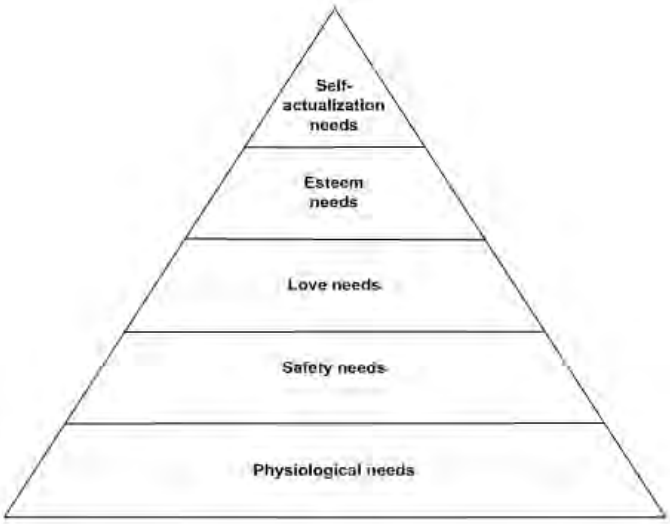

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

a. *Physicological Needs* (Kebutuhan Fisiologis)

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup. Perwujudan paling nyata dari kebutuhan ini ialah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia seperti makanan, pakaian, dan perumahan.[18]

b. *Safety Needs* (Kebutuhan Keamanan)

Ketika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan keamanan. Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti keamanan fisik tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis, termasuk perlakuan adil.[19]

c. *Love Needs* (Kebutuhan Cinta)

Kebutuhan cinta yang diperlukan pada tingkat ini tercermin melalui hubungan-hubungan antar manusia atau hubungan sosial, yang

[18] Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Alikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 146
[19] Ibid., 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian juga dapat dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.[20]

d. Esteem *Needs* (Kebutuhan Penghargaan)

Setiap manusia pasti mempunyai harga diri dan ingin dihargai, oleh karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain.[21]

e. *Self Actualization Needs* (Kebutuhan Aktualisasi Diri)

Kebutuhan ini ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.[22]

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru. Misalnya guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dalam belajar.[23]

---

[20] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 41

[21] Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Alikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 155

[22] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 42

[23] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. [24]

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. [25] Motivasi belajar dikatatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai nilai baik, gelar, kehormatan dan sebagainya.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin hasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

---

[24] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 89
[25] Ibid., 90-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. [26]

5. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di Sekolah.

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar hanya untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya mengejar nilai-nilai yang baik pada nilai ulangan atau nilai raport.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan

[26] Ibid., 84-85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendrong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga siswa bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subjek belajar. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Jadi semakin sering siswa mengetahui grafik hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian dapat menjadi motivasi bagi siswa, pemberian pujian harus dilakukan dengan tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan keinginan siswa untuk belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa memang ada motivasi untuk belajar, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat. Sehingga sangat tepat jika minat merupakan alat motivasi yang pokok untuk memperlancar proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima dengan baik oleh siswa. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah pada diri siswa untuk terus belajar.[27]

6. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya perubahan tersebut ditandai oleh beberapa indikator yang mempunyai peranan penting untuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
d. Adanya penghargaan dalam belajar.
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[28]

B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi

[27] Ibid., 91-95
[28] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Cara Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.[29]

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

[29] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[30]

Tujuan untuk mempelajari sejarah juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya:"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (QS. Yusuf: 111).

3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtida'iyah meliputi:

a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

[30] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathul Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.[31]

C. Materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah

1. Tanda-tanda Wafatnya Rasulullah SAW

Pada akhir tahun 10 Hijriyah, tampaklah beberapa tanda yang mengindikasikan bahwa ajal Rasulullah SAW telah dekat. Diantara tanda-tanda tersebut adalah ditaklukkannya kota Mekah, banyaknya tokoh-tokoh bani Saqif di Taif yang masuk islam, kedatangan delegasi dan utusan negara-negara non islam menuju Madinah untuk memeluk islam, dan lain sebagainya.

Sebelumnya pada bulan Ramadlan, Rasulullah SAW beri'tikaf selama 20 hari, padahal di tahun-tahun sebelumnya beliau hanya melakukannya 10 hari saja. Selain itu, malaikat Jibril yang biasanya

[31] Ibid., 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimak bacaan Al-Qur'an Rasulullah satu kali khatam, namun pada bulan itu malaikat Jibril menyimak dengan dua kali khatam.

Nabi Muhammad SAW juga berpesan kepada Muaz bin Jabal. Beliau bersabda, "Wahai Muaz, sesungguhnya engkau mungkin tidak bertemu aku lagi setelah tahun ini dan mungkin saja engkau akan melewati masjidku ini dan kuburanku nanti." Muaz pun menangis khawatir berpisah dengan Rasulullah SAW. (HR.Ahmad).

Pada bulan Zulqa'dah tahun 10 H, mulailah Nabi SAW mempersiapkan diri untuk menunaikan haji yang terakhir dalam kehidupan beliau, yang kemudian dicatat sejarah dengan istilah Haji Wada' atau haji perpisahan.

Beliau menyampaikan khutbah terakhir yang terkenal dengan khutbah wada'. Isi dari khutbah tersebut, yaitu:

a. Larangan membunuh dan mengambil harta orang lain tanpa hak.
b. Kewajiban meninggalkan tradisi jahiliyah seperti pembunuhan balasan dan riba.
c. Mewaspadai gangguan setan dan kewajiban menjaga agama.
d. Larangan menghalalkan yang diharamkan, dan sebaliknya.
e. Kewajiban memuliakan wanita (istri).
f. Kewajiban berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.
g. Kewajiban taat kepada pemimpin siapapun dia, selama berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.
h. Kewajiban berbuat baik kepada hamba sahaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Umat islam adalah bersaudara antara satu dengan lainnya.

j. Kewajiban menyampaikan khutbah Rasulullah kepada orang lain.

Setelah beliau berkhutbah Allah menurunkan ayat yang terakhir kepada Rasulullah, sebagaimana berikut.

... ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗا... ٣

Artinya: “. . .Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. . .” (QS. Al-Maidah: 3).

Pada saat turun ayat teresbut, sahabat Abu Bakar pun menangis. Lalu sahabat yang lain bertanya “Apa yang menyebabkanmu menangis?“ Abu Bakar menjawab “ Sesungguhnya tidak ada setelah kesempurnaan setelah kekurangan.” Dari ayat tersebut, sahabat Abu Bakar merasakan bahwa akhir hayat Rasulullah telah dekat. Apabila syariat telah sempurna, maka wahyu pun akan terputus. Jika wahyu telah terputus, maka tiba saatnya Rasulullah kembali keharibaan Allah SWT. Dan itulah yang dimaksud sahabat Abu Bakar, yakni kehilangan Rasulullah SAW.

2. Rasulullah SAW Mulai Jatuh Sakit

Pada tanggal 29 Safar 11 H, Nabi Muhammad SAW baru saja kembali dari ziarah makam para sahabat. Setibanya di rumah Rasulullah merasakan sakit kepala. Inilah permulaan sakit Rasulullah yang menyebabkan beliau wafat.

Pada tanggal 7 Rabi’ul Awal, seperti biasa Rasulullah mengunjungi istri-istrinya secara adil. Dan setibanya di rumah Maimunah ra, sakit beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiba-tiba bertambah parah. Lalu Rasulullah memanggil istri-istrinya untuk berkumpul, lalu meminta izin agar bisa dirawat di rumah Aisyah ra.

Keesokan harinya, Rasulullah merasa skitnya sedikit berkurang, kemudian beliau keluar dan berkhutbah dihadapan umatnya.

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّةَ رَسُوْلِهِ

Artinya: “Telah aku tinggalkan kepada kalian dua perkara. Kalian tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR. Malik).

Pada hari itu juga, Rasulullah masih sempat sholat maghrib berjamaah bersama para sahabat. Rasulullah juga membebaskan semua hamba sahayanya, dan menghibahkan seluruh peralatan perangnya kepada kaum muslimin.

3. Rasulullah SAW wafat

Setelah mengalami sakit selama 14 hari dan tidak ada tanda-tanda kesembuhan, akhirnya Rasulullah SAW meninggal di pangkuan istrinya, Aisyah ra. Beliau wafat tepat pada waktu dluha, hari Senin 12 Rabi’ul Awal tahun 11 H atau 8 Juni 632. Beliau menyampaikan pesan terakhir kepada umatnya.

اَلصَّلاَةُ, اَلصَّلاَةُ, اَلصَّلاَةُ, وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

Artinya: “(Dirikanlah) shalat, shalat, shalat, dan bebaskanlah budak-budakmu!”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW meninggal pada usia 63 tahun. Semua yang hadir tidak kuasa membendung air matanya. Mereka berduka dan merasa kehilangan manusia terbaik penyebar risalah islam. [32]

D. Strategi *Team Quiz*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut.[33]

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.[34] Strategi juga diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. Jadi strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[35]

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang yang dibuat oleh guru dan

---

[32] Rusli Ishaq dan Bahroin Suryantara, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008), hlm.44-51
[33] Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 2
[34] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: *Quantum Teaching*, 2005), hal. 1
[35] Tim LAPIS PGMI, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2008), hlm 1:8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Strategi *Team Quiz*

Strategi *team quiz* (kuis kelompok) merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengencam atau tidak membuat mereka takut.[36]

Menurut Hisyam Zaini, *team quiz* merupakan salah satu strategi pembalajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi strategi *team quiz* yaitu suatu strategi yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok yang lain.

Sedangkan menurut Nurhayati, "*team quiz* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *team quiz* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan".[37]

Jadi dapat disimpulkan, strategi pembelajaran *team quiz* adalah strategi pembelajaran aktif, dimana siswa dibagi menjadi tiga kelompok besar dan semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi yang sedang dipelajari, kemudian mendiskusikannya, saling memberi

[36] Melvin L. Silbermen, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 175

[37] http://miratriani.blogspot.co.id/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html (diakses pada 01-11-2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arahan, dan memberikan pertanyaan beserta jawabannya untuk kelompok lain secara bergantian.

3. Langkah-langakah Penerapan Strategi *Team Quiz*

Langkah-langkah pelaksanaan strategi *team quiz* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
b. Bagilah siswa menjadi tiga tim.
c. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu.
d. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka.
e. Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab, maka tim C segera menjawabnya.
f. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
g. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran dan minta tim B sebagai pemandu kuis. Begitu juga seterusnya.
h. Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. [38]

[38] Melvin L. Silbermen, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Team Quiz*

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, begitu juga dengan strategi *team quiz*. Beberapa kelebihan dari strategi *team quiz*, antara lain:

a. Dapat meningkatkan keseriusan.
b. Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar.
c. Mengajak siswa untuk terlibat penuh.
d. Meningkatkan proses belajar.
e. Membangun kreatifitas diri.
f. Meraih makna belajar melalui pengalaman.
g. Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar.
h. Menambah semangat dan minat belajar siswa.

Beberapa kekurangan dari strategi *team quiz*, diantaranya adalah:

a. Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkondisikan kelas saat keributan terjadi.
b. Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal kuis. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.
c. Waktu yang diberikan sangat terbatas jika kuis dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu psertemuan.[39]

[39] http://miratriani.blogspot.co.id/2012/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick.html (diakses pada 01-11-2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id